

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pembelajaran. Sekolah tentunya sangat berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru. Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi dua macam yaitu sekolah Negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sekolah Swasta yang diselenggarakan oleh non-pemerintah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan uraian tersebut sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah pertama dalam pendidikan formal di Indonesia, merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama diselesaikan dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu dari mulai kelas VII, VIII dan IX. Dikarenakan sekolah merupakan wadah pendidikan, tentunya terdapat suatu pembelajaran. Pembelajaran ini kemudian akan diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa di sekolah. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk untuk diberikan kepada seseorang agar diketahui. Dengan begitu pembelajaran dapat diartikan sebagai proses cara mengajar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan memberi informasi kepada siswa.

Menurut Khadijah (2013 : 31)

“pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan”.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi dari guru kepada siswa. Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Menurut Balqis dan Meutia (2015 : 1) “kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan”. Salah satu komponen dalam mencapai tujuan pendidikan adalah, adanya kelengkapan alat dan fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat dan fasilitas dalam pembelajaran bermacam-macam, salah satunya dapat berupa buku dan referensi pegangan guru. Beberapa sekolah di Kabupaten Aceh Tamiang ketersediaan sumber belajar referensi buku masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran seni budaya. Seni budaya akan menjadi objek penulis dalam penelitian ini.

Seni budaya menjadi salah satu bidang studi pendidikan di sekolah. Pendidikan seni budaya pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam

diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Seni budaya pada pembelajaran di sekolah dibagi menjadi tiga cabang seni, yaitu seni rupa, seni tari dan seni musik. Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan suatu karya yang dapat dirasakan oleh indra peraba dan penglihatan. Berdasarkan bentuknya seni rupa dapat dibagi menjadi dua, yaitu seni rupa Dua Dimensi dan seni rupa Tiga Dimensi. Seni musik merupakan cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya. Sedangkan seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai medianya.

Seni tari adalah seni yang berasal dari gerak tubuh. Unsur utama dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang diiringi dengan irama. Menurut pengamatan penulis terhadap pembelajaran seni tari di sekolah, pembelajaran tari masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh referensi tentang seni tari masih sangat kurang dan terbatas. Terbatasnya sumber-sumber materi seni tari membuat tenaga pendidik kesulitan dalam mengajar tari. Selanjutnya yang menjadi daya tarik penulis adalah minimnya materi-materi tentang tari, referensi, buku-buku dan sumber belajar tentang tari dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Oleh sebab itu pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih sangat kurang.

Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan dan getaran). Di samping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu produk industri agar

mempunyai pelindung yang dapat memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi. Dari segi promosi wadah, berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli. Karena itu bentuk, warna dan desain dari kemasan perlu diperhatikan dalam proses pengemasan. Pengemasan suatu produk dalam bidang pendidikan bertujuan memberikan informasi. Seperti yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya, dalam hal ini penulis mengemas salah satu pembelajaran tari yang berasal dari daerah Kabupaten Aceh Tamiang yaitu tari *ula-ula lembing*.

Tari *ula-ula lembing* adalah tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Aceh Tamiang. Menurut beberapa pakar budaya, tari *ula-ula lembing* ditarikan bersama-sama dengan gerakan yang lincah dan dinamis. Tari ini ditarikan oleh minimal empat orang dan maksimal duabelas orang. Tari *ula-ula lembing* harus dibawakan bersama dengan penjiwaan yang lincah dan ceria. Umumnya masyarakat Aceh Tamiang sendiri banyak yang belum mengetahui kesenian tari tradisional *ula-ula lembing*, dikarenakan minimnya informasi terhadap materi tari tersebut dan kesenian tari *ula-ula lembing* sudah banyak mengalami kreasi (perubahan), sehingga masyarakat sekarang lebih mengenal tari kreasi *ula-ula lembing*. Berdasarkan penjelasan singkat tari *ula-ula lembing* tersebut, penulis mengemas tari tradisional *ula-ula lembing*. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan Silabus Pembelajaran Seni Budaya (seni tari) kelas VIII kurikulum 2013 dengan materi pokok: keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai. Pengemasan pembelajaran tari akan menghasilkan suatu produk dalam bentuk audio visual tari *ula-ula lembing*. Pengemasan tari *ula-ula lembing*

dimaksudkan sebagai media yang dapat mempermudah guru dalam mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, 'Medius' (bahasa Latin) yang berarti 'tengah', maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana / alat untuk digunakan dalam menyajikan informasi. Menurut Hamalik (2004 : 4) mengemukakan bahwa: "media adalah saluran sarana dan penghubung alat-alat komunikasi serta segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar". Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penulis mengemas materi tari *ula-ula lembing* dalam bentuk audio visual (video).

Audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, sedangkan visual berhubungan erat dengan penglihatan atau mata. Audio visual dalam media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang mampu mengaktifkan dua indera manusia, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, sehingga dapat melancarkan pemahaaman dan menambah daya ingat peserta didik. Media audio visual memungkinkan siswa untuk mengamati objek lebih dalam. Pembelajaran melalui audio visual sangatlah membantu dalam proses pembelajaran seni tari, karena pembelajaran berbasis audio visual bisa di

slow motion sehingga peserta didik dapat mengamati teknik gerak tari dengan benar.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sebuah penelitian yang berjudul **“Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Ula-Ula Lembing Berbasis Audio Visual bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Tamiang”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang dikutip berdasarkan latar belakang masalah. Menurut Sugiyono (2017 : 32) “setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah”. Selanjutnya agar latar belakang masalah dapat terinci secara singkat, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Referensi materi seni tari masih sangat kurang.
2. Media audio visual lebih efektif dalam pembelajaran seni tari.
3. Perlunya pengemasan tari *ula-ula lembing* berbentuk audio visual agar dapat mempermudah pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan langkah selanjutnya dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dimaksudkan untuk memberi batasan agar permasalahan lebih terfokus. Menurut Iskandar (2008 : 165) “pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya

waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam”. Agar permasalahan tidak menjadi luas maka pembatasan masalah perlu dilakukan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media audio visual lebih efektif dalam pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana pengemasan tari *ula-ula lembing* berbentuk audio visual agar dapat diajarkan di Sekolah Menengah Pertama?

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti (Sukardi, 2015 : 29). Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwasannya rumusan masalah harus merujuk pada semua permasalahan dan keterkaitan antar permasalahan. Selanjtnya maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana bentuk pengemasan tari *ula-ula lembing* serta langkah-langkah pengemasan materi tari dalam bentuk audio visual?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang berarti, yang dapat menjadi acuan tercapinya hasil dalam penelitian. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian pengemasan berbasis audio visual yaitu :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan tari *ula-ula lembing* melalui audio visual sebagai bahan ajar seni tari di Sekolah Menengah Pertama.
2. Mendeskripsikan hasil pengemasan media audio visual tari *ula-ula lembing* mengacu kepada siswa Sekolah Menengah Pertama.

F. Manfaat Penelitian

Ketika melakukan kegiatan penelitian tentu mengharapkan hasil dari sebuah penelitian dapat bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengemasan tari *ula-ula lembing*.
2. Sebagai informasi bagi guru yang sulit menemukan referensi materi pembelajaran tari.
3. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis.